

## Pengaruh Self-Fulfilling Prophecy Terhadap *Self-Efficacy* Murid Level 1 Di Tempat Les X di Bandung

Impact of Self-Fulfilling Prophecy to Level 1 Student's Self-Efficacy at X Course Place in Bandung

<sup>1</sup>Kemal Adityawarman, <sup>2</sup>Sita Rositawati

<sup>1,2</sup>Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116  
email: <sup>1</sup>kemaladitya21@gmail.com, <sup>2</sup>79sita@gmail.com

**Abstract.** Self-fulfilling prophecy is a process where our expectation of someone could lead us to make that expectation become reality. Expectation from self-fulfilling prophecy exist because there's a trustworthy information and would make us try to make that expectation become reality. Self-fulfilling prophecy that had been applied in severals fields make researcher wants to know how is the impact of self-fulfilling prophecy in non-formal education, specifically at X course place in Bandung. This course place is focused on teaching their students to speak English. However, in reality there are many students that are not confident enough and able to speak in English. This is a problem because if they are not sure that they can speak English, they can repeat the course as many as they want without paying additional payment. Thus, their lack of confidence (*self-efficacy*) in speaking English must be improved to make them able to speak in speaking English. Self-fulfilling prophecy can increase their self-efficacy through their tutor that believe that their students are having a good potential in learning English, thus making the tutor increase he/she performance in teaching the students. The purpose of this research is to see wheter self-fulfilling prophecy can affect student's self-efficacy. The research method is quasi experiment with Post-test Only Two-group Design. Student's data would be collected with questionnaire. The sampling technique would purposive sampling. Measurement is done once after the treatment given. The results of statistic showed that  $\text{Sig} > \alpha$  or  $0.769 > 0.5$ , which mean there's no differences of students' self-efficacy between the ones who were given the treatment and the ones who were not.

**Keywords:** Self-fulfilling Prophecy, Self-efficacy, English

**Abstrak.** *Self-fulfilling prophecy* adalah proses dimana ekspektasi atau harapan kita terhadap seseorang akan mengarahkan diri kita agar ekspektasi tersebut terwujud. Ekspektasi dari *self-fulfilling prophecy* muncul karena adanya kepercayaan informasi yang sangat tinggi dan mendorong diri kita untuk mewujudkan ekspektasi tersebut. *Self-fulfilling prophecy* yang telah diterapkan di berbagai bidang membuat peneliti ingin tahu bagaimana pengaruh *self-fulfilling prophecy* di dalam pendidikan non-formal tepatnya di suatu tempat les X di Bandung. Tempat les X di Bandung merupakan tempat les yang mengajarkan bahasa inggris, terutama dalam cara berbicara (*conversation*). Namun, kenyataannya banyak murid yang merasa belum yakin bisa berbahasa inggris dan tidak berani menggunakannya. Ini menjadi masalah untuk tempat les ini karena jika mereka tidak dapat berbahasa inggris, mereka berhak mengulang kelas tanpa harus membayar kembali. Maka, keyakinan (*self-efficacy*) mereka yang rendah harus segera ditingkatkan agar mereka dapat berbahasa inggris. *Self-fulfilling prophecy* dapat meningkatkan *self-efficacy* murid melalui pengajar yang percaya bahwa murid mereka mempunyai potensi yang tinggi dalam mempelajari bahasa inggris, sehingga pengajar akan memberikan tenaga lebih dalam mengajar murid-muridnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah *self-fulfilling prophecy* mempengaruhi *self-efficacy* murid level 1 di tempat les X di Bandung. Metode penelitian yang digunakan ialah *quasi eksperimental* dengan desain *Post-test Only Two-Group Design*. Pengumpulan data dilakukan dengan alat ukur berupa kuisioner. Teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Pengukuran dilakukan satu kali sesudah pemberian treatment. Hasil pengolahan data dan analisis statistik menunjukkan bahwa  $\text{Sig} > \alpha$  atau  $0.769 > 0.5$  dimana tidak adanya perbedaan *self-efficacy* murid yang diberikan treatment dengan yang tidak.

**Kata Kunci:** Self-fulfilling Prophecy, Self-efficacy, Bahasa Inggris

### A. Pendahuluan

*Self-fulfilling prophecy* merupakan proses dimana ekspektasi atau harapan kita terhadap seseorang akan mengarahkan diri kita agar ekspektasi tersebut terwujud. Beberapa penelitian di bidang pendidikan formal, bisnis, dan juga sosial menunjukkan bahwa *self-fulfilling prophecy* dapat membuat perilaku seseorang ke arah ekspektasi

yang mereka punyai agar ekspektasi tersebut menjadi nyata.

Tempat les X merupakan tempat les berbahasa Inggris yang berfokus pada *conversation* dalam bahasa Inggris. Tempat les ini mempunyai masalah dimana mayoritas murid level 1 mendapatkan nilai rendah pada setiap aspek penilaian dan tidak dapat berbahasa Inggris di akhir pertemuan. Para murid yang sedang menjalani pelajaran pun tidak yakin dapat berbahasa Inggris ketika mereka selesai dengan les mereka. Dari wawancara yang dilakukan pun terlihat bahwa *self-efficacy* mereka rendah. *Self-fulfilling prophecy* dapat menjadi media untuk meningkatkan *self-efficacy* agar mereka dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah memberikan *self-fulfilling prophecy* dapat berpengaruh terhadap *self-efficacy* murid level 1?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh *self-fulfilling prophecy* terhadap *self-efficacy* pada murid level 1 di tempat les X di Bandung.

## B. Landasan Teori

*Social perception* merupakan suatu proses dimana seorang individu akan mencoba saling mengerti dengan individu-individu lainnya (Kassin, 2011). Proses ini dapat terjadi karena setiap manusia mempunyai ketertarikan di dalam berbagai hal dan di dalam ketertarikan tersebut mereka akan saling berinteraksi dengan lingkungannya yang akan membuat proses tersebut terjadi. Ada beberapa tahap di dalam *social perception*, pertama dari observasi dimana kita akan melihat elemen-elemen luar dari seseorang, situasi yang terjadi di sekitarnya, dan juga perilaku-perilaku yang diperlihatkan oleh lingkungan. Kedua, dari hasil observasi tersebut kita akan membuat suatu penjelasan yang menghasilkan disposisi-disposisi dari orang tersebut. Ketiga, disposisi-disposisi atau informasi yang kita dapat akan kita gabungkan dan menjadi suatu kesan terhadap orang tersebut, dimana kesan ini akan mempengaruhi bagaimana kita akan berperilaku terhadap orang tersebut.

Kesan yang akan dibuat oleh seseorang adalah berdasarkan data-data yang telah didapat dari ketiga proses tersebut dan data yang paling dipercayalah yang akan menjadi *impression* akhir dimana *impression* tersebut akan menjadi dasar bagaimana orang tersebut bertingkah laku saat bertemu orang yang terkait. Namun, data pun dapat didapatkan dari informasi yang didapatkan dari luar atau yang disebut dengan *primacy effect*. Jika mendapatkan informasi dari luar sebelum bertemu dengan orang yang terkait, maka akan terjadi perbandingan antara informasi tersebut dengan data yang didapat dari ketiga proses diatas. Perbandingan tersebut akan menentukan mana data yang paling dipercaya dan yang akan menjadi *impression* akhir. *Primacy effect* atau informasi inilah yang akan menjadi *trigger* untuk menimbulkan proses *self-fulfilling prophecy*.

*Self-fulfilling prophecy* merupakan proses dimana suatu ekspektasi individu akan membuat orang lain berperilaku sesuai dengan ekspektasinya (Kassin, 2011). Di dalam *self-fulfilling prophecy* terdapat dua elemen yaitu *perceiver* dan *terget*. *Perceiver* merupakan seseorang yang mempunyai ekspektasi dan kepercayaan terhadap seorang

individu atau yang dinamakan *target*. Ekspektasi *perceiver* akan membuatnya berperilaku sesuai dengan ekspektasi atau kepercayaannya terhadap *target*. Dari perilaku yang diperlihatkan *perceiver*, *target* akan berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan perilaku yang ditunjukkan dari *perceiver*. Sehingga, pada akhirnya *target* akan berperilaku sesuai dengan ekspektasi dari *perceiver*.

*Self-efficacy* merupakan keyakinan diri seseorang tentang kemampuannya akan menghadapi suatu tantangan yang akan dihadapinya (Bandura, 1982). *Self-efficacy* seseorang akan mendeterminasi cara *coping* individu terhadap masalah dan berapa lama individu tersebut akan bertahan menghadapi masalah yang dihadapinya. Individu yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang efisien dan efektif dimana usaha tersebut akan mempunyai kemungkinan besar untuk menyelesaikan masalah yang dimilikinya

Bandura (2009) mengidentifikasi empat faktor yang dapat mempengaruhi *self-efficacy*: (a) Pengalaman, (b) modeling, (c) social persuasion, dan (d) keadaan emosi. Pengalaman keberhasilan seseorang atas tugas yang dilakukan akan meningkatkan *self-efficacy*. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Prestasi (masa lalu) yang bagus meningkatkan ekspektasi efikasi, sedang kegagalan akan menurunkan efikasi. Mencapai keberhasilan akan memberi dampak efikasi yang berbeda-beda, tergantung proses pencapaiannya

Modeling atau *vicarious experience* merupakan suatu persepsi dimana ketika kita melihat seseorang berhasil melakukan sesuatu, kita berpersepsi bahwa kita dapat melakukan hal itu pula. Teknik modeling biasanya dilakukan ketika kita melihat diri kita mirip atau sama dengan orang yang berhasil tersebut, sehingga kita mempunyai alasan mengapa harusnya kita dapat melakukan apa yang orang itu lakukan

*Social persuasion* disini adalah saat orang lain memberikan *encourage* atau mendorong kita dengan mengatakan bahwa kita dapat melakukan sesuatu kegiatan yang kita anggap sulit. Sedangkan *discourage* mempunyai efek kebalikan dari *encourage*, dimana *discourage* atau mengatakan bahwa kita tidak dapat melakukan kegiatan tersebut akan membuat *self-efficacy* kita menurun.

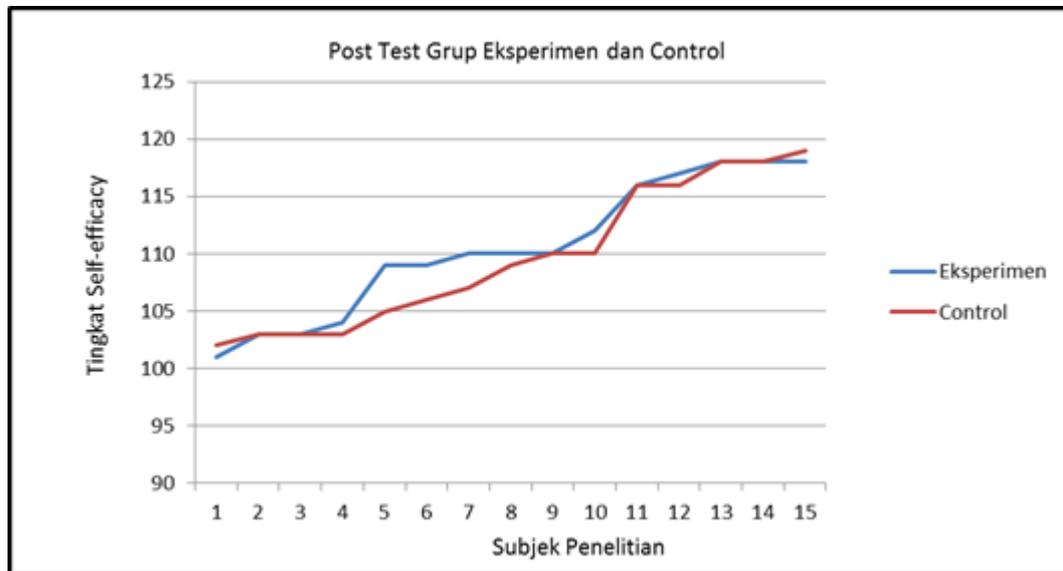
Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi. Namun, peningkatan emosi (yang tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Multon dan Brown (1986) pun menjelaskan bahwa terdapat 5 indikator apakah orang tersebut mempunyai *self-efficacy* yang tinggi tau rendah: (a) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (b) yakin dapat memotifasi diri untuk menyelesaikan tugas yang terkait, (c) yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun, dan (d) Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki jangkauan yang luas ataupun spesifik.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil pengaruh mengenai *Self-fulfilling Prophecy* terhadap *Self-efficacy* pada murid level 1 di tempat les X di Bandung. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil perhitungan statistik dan penjelasan secara teoritis.

Penelitian ini bersifat eksperimental dan menurunkan hipotesis sehingga akan menguji hipotesis tersebut dengan menggunakan analisis inferensial menggunakan *Mann Whitney U Test* dan juga diagram garis untuk menggambarkan hasil *post-test* pada kedua grup



**Gambar 1.** Presentase Hasil Grup Eksperimen dan Grup Kontrol

Grafik di atas merupakan grafik presentasi hasil *post-test self-efficacy* grup eksperimen dan grup kontrol yang sudah diurutkan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Dari grafik tersebut kita dapat melihat bahwa dari subjek 4 sampai subjek 10 garis grup kontrol ada di bawah garis grup eksperimen. Subjek yang mempunyai rentang tertinggi adalah subjek 5 dimana grup kontrol mempunyai skor 105 dan grup eksperimen mempunyai skor 109. Berdasarkan grafik tersebut kita dapat melihat bahwa rentang antara grup eksperimen dan grup kontrol tidaklah terlalu jauh.

**Tabel 1.** Perhitungan Mann-Whitney U Test

Ranks				
	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	1	15	15,97	239,50
	2	15	15,03	225,50
	Total	30		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Nilai
Mann-Whitney U	105,500
Wilcoxon W	225,500
Z	-,293
Asymp. Sig. (2-tailed)	,769
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,775 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: Kelompok  
 b. Not corrected for ties.

Tabel di atas merupakan perhitungan statistik menggunakan *Mann-Whitney U Test*. Dari tabel "Ranks" di atas dapat dilihat bahwa *mean* atau rata-rata dari grup eksperimen (1) sebesar 15.97 dan grup kontrol (2) yaitu 15.03. Perbedaan *mean* dari kedua grup hanya sebesar 0.94.

Dari tabel "Test Statistics" dapat dilihat bahwa nilai Sig adalah 0.769. Dalam penelitian ini titik kritis ( $\alpha$ ) yang digunakan ialah 0.5. Dalam pengujian dua pihak menggunakan *Mann-Whitney U Test*, jika  $\text{Sig} < \alpha$  maka H1 diterima, jika tidak maka H1 ditolak atau H0 diterima. Disini dapat dilihat bahwa  $0.769 > 0.5$  maka H1 ditolak. Maka dapat kita katakan bahwa H0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan tingkat *self-efficacy* antara murid yang menerima pengaruh *self-fulfilling prophecy* dengan yang tidak.

Berdasarkan perhitungan *Mann-Whitney U Test*, dapat diketahui bahwa *self-efficacy* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain tidak ada perbedaan antara *self-efficacy* pada kelompok yang menerima treatment *self-fulfilling prophecy* dan yang tidak.

Dari hasil wawancara para tutor tempat les tersebut, ditemukan bahwa para tutor tersebut tidak terlalu percaya informasi yang diberikan oleh peneliti dikarenakan informasi tentang murid yang diberikan tidak sesuai dengan kenyataan. Mereka awalnya mencoba melihat apakah murid tersebut mempunyai potensi dengan mengajarkan mereka lebih keras. Tetapi kepercayaan mereka hilang saat para tutor dalam eksperimen tersebut saling berdiskusi dan semua tutor mempunyai pengalaman yang sama yaitu murid yang ditemui tidak sesuai dengan informasi yang didapatkan. Maka pengaruh *self-fulfilling prophecy* hilang karena ketidakadanya kepercayaan pada informasi yang diberikan.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa (a) Pemberian treatment berupa *self-fulfilling prophecy* pada murid-murid level 1 di tempat les X di Bandung tidak menunjukkan perbedaan yang berarti terhadap *self-efficacy* mereka dibandingkan murid-murid level 1 yang tidak diberikan treatment dan (b) hasil penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang digunakan dapat terjadi karena kurangnya kontrol atas beberapa hal. Kekurangan kontrol tersebut berupa pengajar atau orang yang diberikan informasi tidak percaya pada informasi yang diberikan karena beberapa informasi yang diberikan dirasa tidak sesuai dan adanya faktor-faktor lain di dalam interaksi antara pengajar dan murid yang mengakibatkan murid tidak membuat *impression* yang positif terhadap pengajar dan membuat *impression* yang lain.

##### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, berikut terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya: (a) memperkuat kepercayaan subjek yang diberikan informasi. Pada penelitian ini pengajar diberikan informasi bahwa beberapa murid mereka mempunyai potensi belajar bahasa Inggris yang tinggi. Namun, beberapa pengajar tidak percaya dengan informasi tersebut karena adanya perbandingan antara murid-murid tersebut. Sehingga sangat dianjurkan untuk satu pengajar hanya diberikan satu murid sehingga tidak adanya perbandingan antara murid-murid lainnya. (b) Meningkatkan tingkat kepercayaan penelitian. Seperti yang

dituliskan pada bab metode penelitian bahwa jumlah sampel yang di butuhkan untuk penelitian ini ialah 30 orang. Sampel ini didapatkan dengan *margin of error* sebesar 17 persen. Hal ini berarti 17% sampel yang diambil kemungkinan tidak mewakili populasi yang terdapat di penelitian ini. Menambah jumlah sampel dapat mengurangi tingkat *margin of error* sehingga sampel yang diambil memang mewakili populasi penelitian.

### Daftar Pustaka

- Alwisol (2009). Psikologi Kepribadian. Malang. UMM Press.
- Chuang, Wang (2013). Examining measurement properties of an English Self Efficacy scale for English language learners in Korea. Retrived from. Korea University.\Israel, D. Glenn (2013) Determining Sample Size. Retrived from University of Florida.Agricultural Education and Communication Department.
- Kassin, Saul; Fein, Steven; Markus, Hasel R. (2011). Social Psychology: Eight Edition. Belmont. Wadsworth Cengage Learning.
- Mulia, Theodore. (2015). Pengaruh Bias Self-Fulfilling Prophecy Terhadap Going Concern Judgment Dan Inisiatif Perubahan Manajemen Sebagai Upaya Pengurangan Bias. Retrived from Universitas Gajah Mada.
- Multon, D. Karen & Brown, D. Steven. (1986). Relation of Self-efficacy Beliefes to Academic Outcomes: A Meta-Analytic Investigation. Journal of Counseling Psychology 1986
- Noor, Hasanuddin. (2009). Psikometri. Bandung: Jauhar Mandiri.
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (1995). Generalized Self-Efficacy Scale. In J. Weinman, S. Wright, & M. Johnston, Measures in health psychology: Windsor, UK: NFER NELSON
- Shier, Rosie. (2004). Statistic. The Mann-Whitney U Test. Mathematic Learning Center
- Snyder & Swann (1978). Hypothesis-Testing Processes in Social Interaction. Journal of Personality and Social Psychology 1978
- Syamsudin dan Damayanti. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya

## Lampiran 1

## Validitas Dan Reliabilitas

Alat Ukur *Self-Efficacy* Kemampuan Bahasa InggrisValiditas Alat Ukur *Self-Efficacy* Kemampuan Bahasa Inggris

Batas R = 0.3

No	Nilai R	Keterangan
1	0.552	Valid
2	0.495	Valid
3	0.470	Valid
4	0.694	Valid
5	0.466	Valid
6	0.623	Valid
7	0.684	Valid
8	0.644	Valid
9	0.693	Valid
10	0.484	Valid
11	0.627	Valid
12	0.618	Valid
13	0.547	Valid
14	0.647	Valid
15	0.692	Valid
16	0.522	Valid
17	0.525	Valid
18	0.567	Valid

19	0.648	Valid
20	0.613	Valid
21	0.546	Valid
22	0.444	Valid
24	0.696	Valid

Realibilitas Alat Ukur Self-Efficacy Kemampuan Bahasa Inggris

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,874	23

## Lampiran 2

**ALAT UKUR KEYAKINAN KEMAMPUAN  
BAHASA INGGRIS**

Perkenalkan, saya Kemal mahasiswa semester VIII Fakultas Psikologi Unisba yang sedang melaksanakan penelitian tentang keyakinan member dalam berbahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan dalam rangka melakukan tugas akhir atau Skripsi, oleh karena itu, kami mohon bantuan anda untuk mengisi kuesioner di bawah ini

**Identitas**

Nama :  
 Jenis Kelamin : Perempuan/Laki-Laki  
 Usia : Tahun  
 Pendidikan Terakhir :

**Petunjuk:**

Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang mungkin menggambarkan keyakinan diri Anda dalam kemampuan Bahasa Inggris, isilah sesuai dengan seberapa yakin Anda dapat melakukan kegiatan yang tertera di bawah dengan cara melingkari (O) pada kolom yang telah disediakan. Anda tidak perlu ragu menjawab karena tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kami juga akan menjaga kerahasiaan dari data yang telah Anda berikan. Mohon jangan ada yang terlewat ketika mengisi.

1	2	3	4	5		6			7	
Saya sangat tidak yakin dapat melakukan ini	Saya tidak yakin dapat melakukan ini	Saya mungkin tidak dapat melakukan ini	Saya mungkin dapat melakukan ini	Secara dasar/ sederhana saya dapat melakukan ini		Saya yakin dapat melakukan ini			Saya sangat yakin dapat melakukan ini dengan baik	
1.	Mendesripsikan keluarga saya dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7
2.	Memperkenalkan diri saya dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7
3.	Bertanya kepada seseorang tentang pekerjaannya dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7
4.	Mendesripsikan seseorang dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7
5.	Membuat suatu pesan singkat di sosial media dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7
6.	Menceritakan hobi saya dengan Bahasa Inggris			1	2	3	4	5	6	7

7.	Membuat suatu tulisan dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
8.	Menceritakan suatu cerita dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
9.	Menonton film dengan Bahasa Inggris dan mengerti subtitle yang diberikan	1	2	3	4	5	6	7
10.	Memberitahukan waktu kepada orang lain dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
11.	Meninggalkan pesan singkat untuk orang lain dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
12.	Menebak kata yang tidak dimengerti ketika membaca teks dalam Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
13.	Membuat kalimat dengan kata yang baru saja dipelajari	1	2	3	4	5	6	7
14.	Membuat suatu email dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
15.	Mengerti ketika lawan bicara mendeskripsikan seseorang dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
16.	Mengerti pesan atau kata yang ada di dalam suatu berita dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
17.	Bertanya kepada pengajar atau tutor dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
18.	Dapat menjelaskan arti <i>noun</i> , <i>adjective</i> , dan <i>verb</i>	1	2	3	4	5	6	7
19.	Memperkenalkan teman anda kepada orang lain dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
20.	Mendiskusikan suatu subjek yang menarik dengan orang lain	1	2	3	4	5	6	7
21.	Membaca suatu naratif pendek dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
22.	Dapat mengeja bilangan dalam Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
23.	Menjawab pertanyaan yang diberikan orang lain dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
24.	Mengerti suatu lagu dengan Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7
25.	Dapat menangkap nomor telepon ketika diberikan dalam Bahasa Inggris	1	2	3	4	5	6	7